



Persepsi Orang Tua Tentang Akhlak Anak Setelah Belajar di MDA Al-Muhsinin Jorong Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota

Parents' Perceptions About Children's Morals After Studying at MDA Al-Muhsinin Jorong Koto Baru Simalanggang Payakumbuh District Fifty City District

Ahada Dzulqa¹, Iswantir M², Muhiddinur Kamal³, Arifmiboy⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: Zulqa14@gmail.com¹

Article History:

Received: 02 Maret 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 22 Mei 2023

Keywords: *Parents'*

Perception, Children's Morals

Abstract: *The background of this research is that parents think that MDA education is very important for them. They convey this because they are included in the category of parents who are busy working so they don't have enough time to teach their children in terms of Religious Education. That doesn't mean they let go of their responsibilities. Parents think that enrolling their children in MDA is an alternative to teach religious knowledge which they do not get in public schools. Another opinion comes from the parents who are generally housewives. They argue that putting children into MDA does nothing. This they conveyed in accordance with the results they conveyed to researchers, namely in the form of children who were still not fluent in reading the Koran and other religious education. They chose to put their children in the usual places of recitation which were usually held in small mosques taught by Garin in the mosque. These parents think their children understand religion better by putting their children in such a place.*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dilakukan adalah orang tua berpendapat bahwa pendidikan MDA ini sangat penting bagi mereka. Hal ini mereka sampaikan dengan alasan mereka adalah termasuk kedalam kategori orang tua yang sibuk bekerja sehingga mereka tidak punya cukup waktu untuk mengajarkan anak mereka dalam hal Pendidikan Agama. Bukan berarti mereka melepas tanggung jawabnya. Para orang tua beranggapan dengan memasukkan anak ke MDA merupakan salah satu alternatif untuk mengajarkan ilmu agama yang tidak mereka peroleh di sekolah umum. Pendapat lain datang dari golongan orang tua yang umumnya dari ibu rumah tangga. Mereka berpendapat bahwa memasukkan anak ke MDA tidak menghasilkan apa-apa. Hal ini mereka sampaikan sesuai dengan hasil yang mereka sampaikan kepada peneliti yaitu berupa anak-anak masih kurang fasih dalam membaca al-quran dan pendidikan agama lainnya. Mereka memilih untuk

memasukkan anak ke tempat mengaji biasa yang biasanya di laksanakan di surau-surau kecil yang diajarkan oleh garin yang ada di surau tersebut. Para orang tua ini beranggapan anak-anaknya lebih paham agama dengan memasukkan anak mereka ke tempat seperti itu.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Akhlak Anak

LATAR BELAKANG

Orang tua adalah ayah, ibu juga saudara adik dan kakak. Orang tua juga biasa disebut dengan keluarga atau yang pada umumnya adalah orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Adapun orang tua pada dasarnya dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh dan orang tua tiri. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu hubungan sah laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan. Orang tua adalah orang yang mempunyai tugas dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.(Efrianus Ruli,2014)

Agar semua terwujud, maka orang tua harus mengetahui dan menerapkan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang berlandaskan syariat Islam sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah. Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu rumpun dari pendidikan Islam. Orang tua berperan penting dalam mengarahkan kehidupan anak.(Iswantir M,2019)

Sebagaimana sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an tentang orang tua dalam surat Al-Luqman (31) : 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orang tua. Ibunya telah mengadungunya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kesua Orang tua mu. Hanya kepada aku kembalimu.*

Dalam kehidupan yang dinamis, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha untuk melestarikan, mengalihkan dan menstranformasikan nilai-nilai ke dalam segala aspek pada generasi bangsa. Jika dihubungkan dengan pendidikan Islam, maka pendidikan merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup berlandaskan Islam sebagai wujud untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi penerus. Sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat berfungsi dan berkembang ditengah-tengah kehidupan manusia atau masyarakat. Selain itu pendidikan juga sebagai wahana untuk mengasuh, membimbing generasi penerus bangsa untuk menjadi manusia yang baik, agar mempunyai keseimbangan hidup antara ukrowi dan duniawi. Hal ini karena kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari dua demensi, yaitu dimensi jasmani yang sifatnya materialistik dan dimensi ruhaniah yang sifatnya immateri.(Ali Imran dan Iswantir M,2021)

Metode adalah cara yang sudah teruji jika digunakan bagi objek pekerjaan tertentu yakni pembelajaran yang hasilnya akan efektif dan efisien. Metode pendidikan Islam mempunyai dua makna, yaitu pertama jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang islami, kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.(M. Kholil Asy'ari,2014)

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut harusnya yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan.(Sahir, S. H,dkk,2021)

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar dengan masa belajar empat tahun, dan jumlah belajar 18 jam pelajaran/minggu. Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah di lingkungan Departemen Agama, berada di dalam pembinaan dan bertanggung jawab kepada kepala kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota, dalam hal ini Kepala Seksi Perguruan Agama Islam, atau tata kerja organisasi yang sejenis.

Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang dimaksud adalah lembaga pendidikan informal yang terfokus pada pembelajaran agama Islam.(Nurtesti Handayani Mawasid,2008) Berdasarkan observasi awal penulis dan telah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua di Jorong Koto Baru Simalanggang pada 26 Mei 2022. Hasil wawancara tersebut berupa 2 pendapat. Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan MDA ini sangat penting bagi mereka. Hal ini mereka sampaikan dengan alasan mereka adalah termasuk kedalam kategori orang tua yang sibuk bekerja sehingga mereka tidak punya cukup waktu untuk mengajarkan anak mereka dalam hal pendidikan agama. Bukan berarti mereka melepas tanggung jawabnya. Para orang tua beranggapan dengan memasukkan anak ke MDA merupakan salah satu alternatif untuk mengajarkan ilmu agama yang tidak mereka peroleh di sekolah umum, dengan memasukkan anak ke dalam MDA para orang tua merasa adanya perubahan pada akhlak anak. Anak mulai menunjukkan sikap berakhlak mulia. Seperti jujur dan disiplin dalam melaksanakan sholat.

Pendapat lain datang dari golongan orang tua yang umumnya dari ibu rumah tangga. Mereka berpendapat bahwa memasukkan anak ke MDA tidak menghasilkan apa-apa. Hal ini mereka sampaikan sesuai dengan hasil yang mereka sampaikan kepada peneliti yaitu berupa anak-anak masih kurang fasih dalam membaca al-quran dan pendidikan agama lainnya. Mereka memilih untuk memasukkan anak ke tempat mengaji biasa yang biasanya di laksanakan di surau-surau kecil yang diajarkan oleh garin yang ada di surau tersebut. Para orang tua ini beranggapan anak-anaknya lebih paham agama dengan memasukkan anak mereka ke tempat seperti itu. Para orang tua ini tidak melihat adanya perubahan pada sikap anak mereka, anaknya masih suka bohong dan lalai dalam melaksanakan sholat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Anggota informan ini terdiri dari dua informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang tua di Jorong Koto Baru Simalanggang. Informan pendukung adalah guru MDA di Jorong Koto Baru Simalanggang. Dikarenakan dalam penelitian ini mengambil data dari informan melalui wawancara, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru MDA di Jorong Koto Baru Simalanggang. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan MDA di Jorong Koto Baru Simalanggang. Terdapat tiga alur kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu kegiatan penelitian atau identifikasi satuan (unit) penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data yang mentah diperoleh dari catatan lapangan sebagai bahan perangkuman data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah itu diberi kode pada data yang telah dapat.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dalam pembuktian kebenaran suatu penelitian. Langkah yang ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah sesuai dengan data yang di dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian orang tua ada yang memberikan pendidikan MDA kepada anaknya dan ada juga sebagai dari orang tua yang tidak memberikan pendidikan MDA kepada anaknya. Alasan mereka para orang tua memandang pendidikan MDA penting karena dengan adanya pendidikan MDA ini mereka terasa terbantu sekali dalam hal mendidik dalam hal agama. Para orang tua ini mengutarakan bahwa mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak-anaknya. Sebagai orang tua lagi berpendapat bahwa pendidikan MDA tidak begitu perlu, hal ini mereka katakan karena mereka tidak melihat perubahan pada anak-anak yang mendapatkan pendidikan MDA terutama dalam hal pendidikan agama.

Orang tua ada yang berpendapat pendidikan MDA itu penting. Dan sebagian orang tua ada yang mengatakan bahwa pendidikan MDA itu tidak penting. orang tua yang merasakan perubahan sikap yang terjadi pada anak mereka, mulai dari kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah. Sebagai orang tua tidak menemukan perubahan sikap yang terjadi terhadap anak mereka, mereka para orang tua tersebut mendapati anak mereka masih saja lalu dalam hal ibadah terutama dalam hal sholat. Anak tidak disiplin hal tersebut.

Orang tua melakukan upaya dalam hal mempertahankan pendidikan MDA dengan cara memasukkan anak mereka kedalam MDA. Sebagian orang tua yang lain tidak melakukan upaya apapun dalam hal mempertahankan pendidikan MDA karena mereka tidak menemukan perubahan apapun terhadap anak mereka. upaya yang dilakukan oleh orang dalam mempertahankan pendidikan MDA adalah dengan memasukkan anak-anak mereka kedalam lembaga MDA.

Keberhasilan pendidikan MDA itu sangat di pengaruhi oleh dukungan orang tua. Bertolak dari argumen yang disampaikan oleh beberapa orang tua bahwa, tugas utama orang tua adalah mendidik anak dalam hal agama adalah sangat penting. Baru lah setelah anak mendapatkan pendidikan agama dari orang tua terlaksana, jika ingin diperdalam lagi hendaknya orang tua memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan yang bernuansa keagamaan misalnya pendidikan MDA. orang tua merasakan perubahan sikap yang dialami oleh anaknya selama belajar di MDA. Sedangkan sebagian orang tua lain tidak merasakan dampak apapun atau bahkan memberikan penilaian bahwa anak tidak berubah sama sekali selama mendapatkan pendidikan di MDA.

Sebagian orang tua merasa dengan perubahan yang terjadi pada anaknya di rumah selama mendapatkan pendidikan MDA. Sebagai lagi, ada orang tua yang mengeluh tidak merasakan dampak apapun yang terjadi pada anaknya di rumah selama mendapatkan pendidikan MDA. Mereka bersemangat sekali dengan adanya pendidikan MDA dan merasa terbantu dalam hal mendidik anak di bidang keagamaan. Sedangkan sebagian orang tua yang lain merasa pendidikan MDA ini tidak perlu karena alasan pertama mereka yang tidak merasakan perubahan apapun selama anak belajar di MDA.

Pendidikan MDA sangatlah penting didapatkan oleh anak guna mendidik anak dalam ilmu keagamaan di tengah-tengah kesibukan orang tuanya. konsep yang digunakan oleh guru di kelas adalah konsep belajar sambil bermain untuk menarik siswa dalam belajar dan mau mengikuti pembelajaran dengan senang. tujuan yang ingin dicapai adalah membentuk insan yang beriman dan bertaqwa. pendidikan MDA ini sangat penting guna menyeimbangi antara pendidikan keagamaan dengan kemajuan zaman yang serba cepat. pendidikan karakter yang diajarkan selama di MDA adalah karakter jujur dan disiplin.

Cara guru dalam menasehati anak selama belajar di mda adalah dengan melakukan pendekatan kepada anak. faktor pendukung pendidikan MDA ada pada orang tua dan siswa yang mau belajar di MDA. kendala yang dirasakan oleh orang tua adalah orang tua yang merasa tidak senang dengan perubahan yang terjadi pada anak-anaknya selama mendapatkan pendidikan MDA. bahwa dampak atau hasil bagi setiap anak itu berbeda-beda. Setiap anak memiliki proses untuk sampai kepada tujuan pendidikan MDA. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak atau hasil bagi setiap anak itu berbeda-beda. Setiap anak memiliki proses untuk sampai kepada tujuan pendidikan MDA. konsep yang digunakan oleh guru di kelas adalah konsep belajar sambil bermain untuk menarik siswa dalam belajar dan mau mengikuti pembelajaran dengan senang.

KESIMPULAN

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua ada yang memberikan pendidikan MDA kepada anaknya dan ada juga sebagai dari orang tua yang tidak memberikan pendidikan MDA kepada anaknya. sebagian orang tua memandang penting pendidikan MDA. Alasan mereka para orang tua memandang pendidikan MDA penting karena dengan adanya pendidikan MDA ini mereka terasa terbantu sekali dalam hal mendidik dalam hal agama. Para orang tua ini mengutarakan bahwa mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mengajarkan ilmu agama kepada anak-anaknya. Sebagian orang tua lagi berpendapat bahwa pendidiakn MDA tidak begitu perlu, hal ini mereka katakan karena mereka tidak melihat perubahan pada anak-anak yang mendapatkan pendidikan MDA terutama dalam hal pendidikan agama.

Orang tua ada yang berpendapat pendidikan MDA itu penting. Dan sebagian orang tua ada yang megatakan bahwa pendidikan MDA itu tidak penting. ada orang tua yang merasakan perubahan sikap yang terjadi pada anak mereka, mulai dari kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah. Sebagian orang tua tidak menemukan perubahan sikap yang terjadi yerhadap anak mereka, mereka para orang tua tersebut mendapati anak mereka masih saja lalu dalam hal ibadah terutama dalam hal sholat. Anak tidak disiplin hal tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Imran dan Iswantir M, *Analisis Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah di Sekolah*, Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, 7(2) Tahun 2021
- Al-Qur'an surat Al-Luqman (31) : 14
- Efrianus Ruli, *Tugas dan Peran Orag Tua dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Iswantir M, *Pendidikan Islam Sejarah, Peran dan Kontribusi dalam Pendidikan Nasional*, (Lampung: CV Anugerah Utama Rahaja, 2019)
- M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, JURNAL QATHRUNA Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014
- Nurtesti Handayani Mawasid, *Pengaruh Pendidikan Diniyah Awaliyah Terhadap Sikap Beragama Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Syarif Tahun 2008*, Skripsi, Universitas Muhammdiyah Surakarta
- Observasi awal dan wawancara pada tanggal 26 Mei 2022
- Sahir, S. H., Mardia, M., Mistriani, N., Sari, O. H., Dewi, I. K., Purba, B., ... & Murdana, I. M. (2021). *Dasar-Dasar Pemasaran*. Yayasan Kita Menulis.